

Optimalisasi Pelatihan Pemandu Wisata Outbound Pengelola Desa Wisata Di Kabupaten Kulon Progo

Desta Kharisma Sagita¹, Debby Fifiyanti²

^{1,2} Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta

e-mail: ¹desta.kharisma@gmail.com, ²dfifiyanti@stpsahidsurakarta.ac.id

Abstrak

Kabupaten Kulon Progo ialah salah kabupaten yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Kulon Progo memiliki modal pariwisata yang lengkap untuk menunjang kegiatan pariwisata. Pada saat ini, dengan berkembangnya desa wisata yang digencarkan oleh Pemerintah, setiap desa wisata kini mencoba untuk membuat paket wisata alternatif yang berupa paket wisata outbound. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melatih pelaku wisata atau pengelola desa wisata untuk menjadi pemandu wisata outbound. Pelatihan pemandu wisata outbound sebagai alternatif yang perlu dikembangkan untuk menciptakan pemandu wisata yang profesional dan menguasai keterampilan memandu yang edukatif. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan berguna bagi pelaku wisata dengan bertambahnya skill dan knowledge dalam memandu wisata outbound. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama empat hari bertempat di Hotel Cristal Lotus dengan 40 peserta yang berasal dari desa wisata yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Pengabdian masyarakat ini memiliki tiga tahapan yaitu sosialisasi dan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap sosialisasi dan persiapan, tim pengabdian masyarakat melakukan penyusunan materi yang akan disampaikan pada saat pelatihan berlangsung dan pemilihan narasumber. Tahapan Pelaksanaan terbagi menjadi dua yaitu pembelajaran ruang yang berada di hotel dan visitasi pembelajaran lapangan di Desa Wisata Grogol Kabupaten Sleman. Tahapan evaluasi menggunakan pretest dan posttest tahapan untuk mengukur tingkat pemahaman atau penguasaan materi yang diterima oleh peserta.

Kata Kunci: Pelatihan, Pemandu Wisata, Outbound

Pendahuluan

Kabupaten Kulon Progo adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut data Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Tahun 2022, Kabupaten Kulon Progo dengan Ibu Kota Wates ini memiliki luas wilayah 58.627,512 ha (586,28 km²) yang terdiri dari 12 Kecamatan, 88 desa, 1 kelurahan, dan 930 dukuh. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Kulon Progo memiliki batas - batas sebagai berikut: pada bagian utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Magelang dan Provinsi Jawa Tengah, pada bagian sisi selatan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, pada bagian sebelah barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah, dan sedangkan pada bagian timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Sleman, Bantul, dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Modal pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten Kulon Progo antara lain adalah keindahan alam, termasuk pantai, waduk, gua dan Pegunungan Menoreh yang indah untuk dinikmati wisatawan dan dijelajahi oleh para petualang. Destinasi wisata yang dimiliki Kulon Progo Banyak destinasi wisata yang dikelompokkan sebagai wisata konvensional dalam jumlah banyak atau yang dikenal dengan sebutan *mass tourism* banyak ditemui di Kabupaten Kulon Progo yaitu berupa wisata alam, wisata buatan, wisata sejarah, wisata religi, wisata edukasi, wisata minat khusus, wisata kerajinan, wisata kuliner dan wisata budaya (Rahayu,2016). Selain itu desa wisata juga banyak dikembangkan karena Kabupaten Kulon Progo memiliki potensial untuk dikembangkan menjadi pariwisata berbasis masyarakat.

Ditengah semakin berkembangnya desa wisata dan menjadi primadona pada saat ini, outbound menjadi suatu hal yang dibutuhkan sebagai inovasi paket kegiatan yang bisa dilakukan di desa wisata. Jika selama ini desa wisata yang berada di Kabupaten Kulon Progo terkenal dengan alam dan budanya, dengan adanya wisata outbound ini diharapkan dapat menjadi pilihan alternatif paket wisata untuk wisatawan yang berkunjung. Berbanding lurus dengan beralihnya pola berwisata yang saat ini menjadi trend akibat dampak covid - 19 yang cenderung dalam kelompok kecil dan meminimalisir kegiatan yang berada di dalam ruangan.

Ini yang menjadi alasan Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo melalui alokasi dana DAK Non Fisik Kepariwisataaan Tahun 2022 mengadakan pelatihan pemandu wisata outbound dengan sasaran pelaku wisata atau orang yang terjun langsung di lokasi / lapangan. Pelatihan pemandu wisata outbound diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kapasitas para pemandu wisata outbound tentang bagaimana menyelenggarakan kegiatan wisata outbound yang aman dan nyaman bagi wisatawan serta dapat mengkombinasikan kegiatan outbound dengan keunikan khas desa wisata yang dimiliki sehingga akan berbeda dengan desa wisata yang lainnya.

Peran penting dalam kualitas pelayanan pemandu wisata adalah mempengaruhi wisatawan mendatangi suatu objek wisata, sehingga nantinya para wisatawan dapat terpengaruh untuk berkunjung kembali. Selain itu, pemandu wisata harus memiliki keunggulan atau keistimewaan saat bertugas dalam melayani tamu untuk membuat wisatawan puas. (Purwaningsih,2013). Untuk menambah kualitas pelayanan dan

keunggulan maka dibutuhkan pelatihan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pengembangan karir. Pelatihan harus memiliki tujuan untuk menjadi sarana mengembangkan sikap, keterampilan, pengetahuan yang dapat dimanfaatkan oleh peserta pelatihan sebagai upaya pengembangan bakat (Sugandhi, 2016).

Metode

Kegiatan ini berupa pelatihan dan visitasi pembelajaran lapangan yang dilaksanakan selama empat hari, yakni tanggal 01 Agustus 2022 sampai 04 Agustus 2022. Sasaran kegiatan ini adalah pelaku wisata dan pengelola desa yang berjumlah 40 orang yang berasal dari desa wisata yang ada di Kabupaten Kulon Progo yakni Desa Wisata Dekso, Dolan Ndeso Boro, Desa Wisata Jatirejo, Desa Wisata Tinalah, Desa Wisata Jatimulyo, Desa Wisata Segajih, Desa Wisata Sermo, Desa Wisata Glagah, Desa Wisata Nglinggo, Desa Wisata Banjaroya, dan Desa Wisata Pengasih. Kegiatan ini bertempat di Hotel Crystal Lotus yang beralamat di Jl. Magelang St No.5,2, Kutu Dukuh, Sinduadi, Mlati, Sleman Regency, Daerah Istimewa Yogyakarta dan kegiatan pembelajaran pada hari keempat tanggal 04 Agustus 2022 dengan mengunjungi Desa Wisata Grogol Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahapan yaitu sosialisasi dan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap sosialisasi dan persiapan, tim pengabdian melakukan diskusi atau *focus group discussion* dengan para pelaku pariwisata dan pengelola desa wisata untuk mengetahui dan memahami hal-hal yang dibutuhkan oleh pelaku wisata dan pengelola desa. Pada tahap pelaksanaan tim pengabdian melakukan metode pelatihan dengan cara *offline active learning* atau secara luring dengan metode ceramah yakni dengan cara memberikan materi secara bertahap, mulai dari yang ringan hingga yang lebih berat dengan menghadirkan narasumber yang berkompeten dibidangnya. Setelah narasumber menyampaikan materi pelatihan, peserta diperkenankan untuk menanggapi ataupun bertanya kepada narasumber, sehingga kegiatan ini dapat berjalan aktif dengan proses pembelajaran dua arah. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 4 (empat) hari, pada hari yang pertama hingga hari ketiga, kegiatan pelatihan dilakukan didalam ruangan dengan materi mengenai seputar pengetahuan dan keterampilan bagaimana berkomunikasi dan *public speaking*, *ice breaking*, *energizer*, dan *music*, merencanakan program rekreasi, dan pembelajaran pada desa wisata yang disampaikan oleh narasumber. Kemudian untuk kegiatan pelatihan hari keempat, peserta mendapatkan perjalanan ke Desa Wisata Grogol di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Selanjutnya, tahap evaluasi adalah tahapan untuk mengukur tingkat pemahaman atau penguasaan materi yang diterima oleh peserta. Peserta terlebih dahulu dilakukan *pretest*, atau test yang diberikan sebelum pelatihan dan setelah pelatihan selesai, peserta diberikan *posttest*, guna mengetahui sejauh mana pemahaman materi diterima oleh peserta. Dampak signifikan dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemandu wisata outbound yang akan mendukung pengembangan desa wisata di Kabupaten Kulon Progo. Indikator keberhasilan program akan diukur dari terselenggaranya kegiatan pelatihan, peserta

memiliki kemampuan untuk memandu *icebreking* dan membuat bentuk – bentuk permainan lain.

Hasil Dan Pembahasan

Berikut adalah tahapan yang dilakukan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat untuk mendapatkan manfaat dalam kegiatan pengabdian

Persiapan

Kegiatan ini berupa penyusunan materi yang akan disampaikan pada saat pelatihan berlangsung dan pemilihan narasumber yang kompeten pada bidangnya yang berpedoman pada Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Non Fisik Dana Pelayanan Kepariwisata Tahun Anggaran 2022 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 01 Agustus 2022 sampai dengan 04 Agustus 2022 yang bertempat di Hotel Crystal Lotus. Pada kesempatan kali ini pelatihan menggunakan metode ceramah, test, diskusi, praktek dalam kelompok kecil, dan implementasi materi yang diterima saat kunjungan lapangan pada hari keempat. Metode ceramah dilakukan oleh narasumber yang berkompeten dibidangnya pada hari pertama sampai hari ke tiga. Ruang lingkup materi yang diberikan sebagai berikut: keterampilan berkomunikasi dan public speaking, fungsi ice breaking, energizer dan music dalam kegiatan. Kemudian, merencanakan program kegiatan rekreasi dan pembelajaran, melaksanakan pemanduan kegiatan rekreasi dan pembelajaran, melatih kelompok kecil, analisis risiko dalam kegiatan, memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan, praktik merencanakan sejumlah sesi pelatihan outbound, potensi wisata Kabupaten Kulon Progo, memandu kegiatan tali rendah dan tali tinggi, praktik melaksanakan evaluasi pelatihan outbound. Narasumber memiliki pengalaman dalam Fasilitator Experiential Learning dan bergabung dalam AELI (Asosiasi Experiential Learning Indonesia) yaitu Eddy Suharyono, Sumardiyono S.Pd. Suhatnowo Didik Prasetyo, Adhik Iwan Suliryanto SH.MM, Ruri Nugroho, Setia Gunawan. Pada sesi praktek, peserta mempraktekan pengimplementasian *ice breaking*, pengembangan permainan dan pemanfaat properti pelatihan berupa bola kecil. Pada sesi diskusi, peserta menyampaikan berbagai kendala yang terjadi langsung di lapangan, sebagai berikut :

- a. Belum memiliki *unique selling point* karena terdapat kesamaan produk outbound yang dijual dengan desa wisata atau lokasi lainnya yang cenderung sama.
- b. Terbatasnya SDM yang mengelola desa wisata / lokasi outbound.

Seperti yang sering dijumpai bahwa sampai saat ini desa wisata masih belum dipandang sebagai suatu sumber pendapatan utama dan masih menjadi kegiatan sampingan saja. Sehingga dalam pengelolaannyapun kurang maksimal ditambah dengan kurangnya ketertarikan kaum muda, sehingga yang sulit untuk diajak bergabung karena belum melihat desa wisata sebagai suatu lahan pekerjaan dengan penghasilan yang pasti.

- c. Masyarakat belum sepenuhnya memahami arti sapta pesona terutama bagi masyarakat yang masih pemula dibidang pariwisata. Hal ini dapat diatasi dengan mengadakan pendampingan sehingga masyarakat siap untuk menyambut dan melayani wisatawan yang akan datang.

Kendala tersebut direspons oleh narasumber dengan memberi saran-saran yang membangun. Dalam dialog tersebut para pengelola diajak untuk tidak menyerah dalam menghadapi kendala, tetapi justru memikirkan berbagai macam strategi untuk semakin maju dan berkembang.

Pembelajaran Lapangan

Kegiatan visitasi dan pembelajaran lapangan ini dilakukan dalam rangka memberikan pengetahuan baru dalam memandu wisata outbound sesuai dengan panduan bagaimana melakukan public speaking, ice breaking, energizer, bagaimana memberikan pertolongan kepada pengunjung, menentukan target pasar wisatawan, kebijakan dan strategi di desa wisata. Melalui kegiatan visitasi dan pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi peserta untuk mempraktikkan teori yang sudah diterima pada tiga hari sebelumnya. Sehingga peserta tidak hanya mendapatkan materi pembelajaran didalam ruangan namun juga dapat menerapkan teori dalam situasi yang sesungguhnya (real treaching). Kegiatan visitasi dan pembelajaran lapangan ini berlangsung selama 1 hari yakni di tanggal 04 Agustus 2022 dengan mengunjungi Desa Wisata Grogol yang beralamat di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Evaluasi Pelatihan

Pada tahap evaluasi ini tim pengabdian masyarakat menggunakan metode test, yakni dengan metode pretest dan posttest yang diisi oleh peserta pelatihan. Pretest berupa 10 pertanyaan yang diujikan pada saat sebelum pelatihan. Setelah pelatihan selesai, peserta diberikan posttest, guna mengetahui sejauh mana pemahaman materi diterima oleh peserta yang berisi 10 pertanyaan. Ada pengaruh pengaruh hasil antara pre test dengan post test, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan dapat dikatakan secara signifikan berhasil karena peserta telah mengalami peningkatan penguasaan/pemahaman materi sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam memandu wisata outbound.

Hasil yang dicapai

Wisata outbound yang terletak di Kabupaten Kulon Progo merupakan wisata buatan yang fokus menyajikan tempat outbound yang memanfaatkan sumber daya alam (SDA) berupa tanah pedesaan sebagai modal utama dengan melibatkan masyarakat setempat sebagai sumber daya manusia (SDM). Karena yang dapat diketahui sumber daya alam tidak dapat berguna tanpa intervensi manusia dengan tujuan mengubahnya agar menjadi lebih bermanfaat. Melalui kegiatan pelatihan pemandu wisata outbound ini akan memberikan dampak positif dan berguna bagi pelaku wisata dengan bertambahnya skill dan knowledge dalam memandu wisata outbound. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini diharapkan memberikan solusi

utama untuk melatih pemandu wisata dalam hal memberikan pelayanan kepada wisatawan outbound. Adanya pelatihan pemandu wisata outbound ini mampu memiliki kemampuan untuk memandu outbound mulai dari ice breaking sampai membuat bentuk-bentuk permainan lain.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan pemandu wisata outbound yang diselenggarakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat dengan melibatkan pelaku wisata / pengelola desa wisata dapat menambahkan skill dan knowledge dalam memandu wisata outbound. Diharapkan melalui pelatihan pemandu wisata ini dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan mulai dari ice breaking sampai membuat bentuk-bentuk permainan lain.

Saran

Kegiatan pelatihan pemandu wisata ini sudah berjalan dengan baik. Apabila memungkinkan melakukan pelatihan dengan durasi lebih panjang dan dengan jumlah peserta yang lebih sedikit, supaya peserta bisa lebih fokus dalam menerima yang diberikan narasumber dan maksimal dalam menyerap materi yang diberikan narasumber.

Daftar Pustaka

- Data Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Tahun 2022
<https://www.bpkp.go.id/diy/konten/834/Profil-Kabupaten-Kulonprogo>
- Rahayu, S., Dewi, U., & Fitriana, K. N. (2016). Strategi Pengembangan Community Based Tourism Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kulon Progo. *Natapraja*, 4(1).
- Purwaningsih, R. M. (2013). Pengaruh Kualitas Pelayanan Pemandu Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Candi Prambanan Tinjauan Khusus Pada Kemampuan Berbahasa Verbal. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5(3), 146-153.
- Sugandhi, D. F. P. (2016). *Pemanfaatan Hasil Belajar pada Pelatihan Keterampilan Mekanik Otomotif: Studi Kasus pada Lulusan Lembaga Pendidikan Keterampilan Pelita Massa* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).